

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Air Susu Ibu (ASI) merupakan sumber nutrisi terbaik untuk bayi. ASI merupakan suatu cairan biologis kompleks yang memiliki semua nutrisi yang diperlukan oleh tubuh bayi (Soetjningsih & Ranuh, 2015). *World Health Organization* (WHO) dan *United Nations Children's Fund* (UNICEF) merekomendasikan agar bayi tidak diberi makan apa pun selain ASI selama 6 bulan pertama. Setelah itu, bayi yang berumur lebih dari 6 bulan harus melanjutkan konsumsi ASI serta makanan bergizi lainnya hingga berusia 2 tahun. ASI merupakan standar emas untuk nutrisi bayi dan memberikan manfaat kesehatan jangka pendek dan panjang baik untuk bayi maupun ibu (Mohd Shukri et al., 2019). Fakta yang tercatat di tahun 2020 menunjukkan hasil hanya 41% bayi berusia 0–6 bulan di dunia yang mendapatkan ASI eksklusif (WHO, 2020).

ASI sangat dibutuhkan terutama untuk mendukung masa pertumbuhan dan perkembangan bayi usia 0-24 bulan. Usia ini diistilahkan sebagai periode emas (Soetjningsih & Ranuh, 2015). Periode emas dapat diwujudkan apabila pada masa itu anak memperoleh asupan nutrisi yang sesuai untuk tumbuh kembang optimal. Pertumbuhan ditandai dengan adanya penambahan jumlah, ukuran, dan dimensi pada tingkat sel, organ, ataupun individu, sedangkan perkembangan merupakan peningkatan

kemampuan struktur dan fungsi tubuh dengan pola yang teratur dan dapat diprediksi (Nurjannah, 2017).

Anjuran untuk memberikan ASI eksklusif di Indonesia diatur pada PP RI No 33 Tahun 2012 yang menyatakan bahwa ibu wajib memberikan ASI Eksklusif pada bayinya hingga usia 6 bulan. Realisasi yang terjadi masih dinilai kurang jika dibandingkan dengan data yang ada dari tiap periode survei (Pemerintah Indonesia, 2012). Menurut Riskesdas tahun 2018, cakupan ASI hanya sebesar 37,3% dan mengalami penurunan jika dibandingkan dengan hasil Riskesdas tahun 2013 yang menyentuh angka 54,3% (Maemunah & Sari, 2021). Penurunan cakupan ASI eksklusif tersebut juga terlihat dari hasil SDKI tahun 2017 yang mencatat cakupan ASI eksklusif bayi usia kurang dari enam bulan di Indonesia berada dalam angka sebesar 5% (BKKBN, 2018). Pada tahun 2018 di Jawa Barat tercatat sebanyak 74,56% bayi mendapatkan ASI eksklusif dengan rentang usia 0-6 bulan (Kemenkes RI, 2018).

Penelitian yang dilakukan Paninsari et al. (2022) menjelaskan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pemberian ASI eksklusif dengan pertumbuhan dan perkembangan bayi. Berbeda dengan hasil penelitian dari Debbiyatus (2016) yang mengemukakan tidak terdapat hubungan yang signifikan pada pertumbuhan bayi usia 6 bulan yang diberi ASI eksklusif dan non eksklusif serta terdapat hubungan yang signifikan terhadap perkembangan bayi usia 6 bulan yang diberi ASI eksklusif dan non eksklusif. Hal ini terjadi dikarenakan peneliti hanya menggunakan indikator penelitian

dari berat badan saja sehingga indikator pertumbuhan yang lain tidak diteliti. Tidak ada perbedaan secara kuantitas dalam aspek pertumbuhan bayi tetapi terdapat perbedaan secara kualitas yang dibuktikan dengan perbedaan pada perkembangan bayi. Siregar dan Ritonga (2020) menyatakan ada hubungan signifikan antara pemberian ASI eksklusif dengan pertumbuhan berat badan bayi 0-6 bulan. Maemunah dan Sari (2021) mengemukakan ada hubungan antara pemberian ASI eksklusif dengan pertumbuhan dan perkembangan bayi usia 1 - 6 bulan. Penelitian yang dilakukan oleh Asdiningrum, Maryani, dan Margono (2021) menyatakan bahwa ada hubungan yang bermakna antara pemberian ASI eksklusif dengan pertumbuhan bayi usia 6-9 bulan.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan di Puskesmas Garuda Kota Bandung, pada tahun 2022 jumlah balita usia 6 bulan sebanyak 138 bayi dengan jumlah bayi yang lulus ASI eksklusif sebanyak 119 bayi. Cakupan ASI eksklusif pada bayi usia 6 bulan sebesar 82% dengan target 56%. Jumlah bayi usia 0-11 bulan yang mendapatkan pelayanan SDIDTK selama 4 kali dalam satu tahun berjumlah 848 bayi.

Berdasarkan beberapa uraian di atas ditambah dengan mengetahui begitu pentingnya pemberian ASI eksklusif pada bayi usia 0-6 bulan untuk derajat kesehatan yang baik dan pertumbuhan serta perkembangan yang optimal sedangkan penerapan ASI eksklusif masih kurang baik di Indonesia, maka peneliti mencoba untuk melakukan kajian spesifik terkait hubungan pemberian ASI eksklusif terhadap pertumbuhan dan perkembangan bayi usia 6 bulan di wilayah kerja UPT Puskesmas Garuda Kota Bandung.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan paparan di atas, maka peneliti tertarik untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara pemberian ASI eksklusif dengan pertumbuhan dan perkembangan pada bayi usia 6 bulan.

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Mengetahui hubungan pemberian ASI eksklusif dengan pertumbuhan dan perkembangan bayi usia 6 bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Garuda Kota Bandung.

1.3.2 Tujuan Khusus

- a. Mengetahui karakteristik bayi usia 6 bulan di wilayah kerja Puskesmas Garuda Kota Bandung.
- b. Mengetahui hubungan pemberian ASI eksklusif dengan pertumbuhan bayi usia 6 bulan di wilayah kerja Puskesmas Garuda Kota Bandung.
- c. Mengetahui hubungan pemberian ASI eksklusif dengan perkembangan bayi usia 6 bulan di wilayah kerja Puskesmas Garuda Kota Bandung.

1.4 Manfaat Penelitian

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini menjadi sarana proses belajar dan memberikan pengalaman tentang cara melakukan penelitian ilmiah serta menuliskan rangkaian proses sampai hasilnya dalam bentuk karya ilmiah berupa skripsi.

b. Bagi Perkembangan Ilmu Pengetahuan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran terkait konsep pemberian ASI eksklusif dan hubungannya dengan tumbuh kembang bayi usia 6 bulan yang terjadi di lapangan sebagai bahan evaluasi.

c. Bagi Institusi Pendidikan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi tambahan yang memuat hasil data dalam bidang keperawatan anak sehingga dapat dijadikan dasar untuk penelitian selanjutnya di Jurusan Keperawatan Bandung Poltekkes Kemenkes Bandung.

d. Bagi Instansi Pelayanan Kesehatan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu instansi pelayanan kesehatan dalam meningkatkan cakupan pemberian ASI eksklusif, grafik pertumbuhan, dan perkembangan anak di wilayah kerja masing-masing agar dapat mendeteksi gangguan pertumbuhan dan perkembangan anak sejak dini.

e. Bagi Masyarakat

Menambah wawasan masyarakat khususnya ibu dan keluarga dengan bayi usia 6 bulan tentang pentingnya pemberian ASI eksklusif dan deteksi dini pertumbuhan serta perkembangan sesuai dengan tingkat usia anak.

f. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai salah satu referensi untuk penelitian selanjutnya.